



BRMP AGROKLIMAT
KEMENTERIAN
PERTANIAN



DRAFT **KEBIJAKAN** **PILAH SAMPAH**



AGRO MODERN

Dipersiapkan oleh
BRMP AGROKLIMAT & HIDROLOGI PERTANIAN

Jl. Tentara Pelajar No. 1 A
Kel. Menteng, Kec. Bogor Barat
Kota Bogor - Jawa Barat
Indonesia 16111

2025

I. Latar Belakang

BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BPMP). Sebagai bagian dari BPMP, BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian mengemban mandat strategis untuk mendukung modernisasi sektor pertanian nasional. Kedudukan ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yang menegaskan tugas dan fungsi lembaga secara komprehensif.

Dalam kerangka tersebut, kebijakan internal mengenai pemilahan sampah, khususnya sampah anorganik, memiliki relevansi strategis. Sebagai institusi perakitan, pengujian dan modernisasi pertanian, BRMP dituntut untuk menjadi teladan dalam penerapan praktik adaptasi perubahan iklim dan ramah lingkungan, termasuk pengelolaan sampah di lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan semangat inovasi berkelanjutan untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang diemban BRMP, yaitu pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara efisien, berwawasan lingkungan, dan mendukung prinsip pertanian keberlanjutan.

Sampah anorganik, seperti plastik, kertas, botol, kaleng, dan material lainnya, merupakan jenis sampah yang paling dominan di lingkungan perkantoran. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan karena sulit terurai secara alami. Pemilahan sampah membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), yang kemudian akan mengurangi emisi gas rumah kaca seperti metana dan karbon dioksida yang dihasilkan dari dekomposisi sampah. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui pemilahan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemilahan sampah anorganik menjadi langkah nyata untuk mengurangi beban TPA dan meningkatkan peluang daur ulang, serta membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

Melalui kebijakan ini, BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh pegawai dan unit kerja berperan aktif dalam melakukan pemilahan sampah, terutama sampah anorganik. Kebijakan ini tidak hanya sekadar tata tertib internal, tetapi juga bentuk dukungan terhadap program Pemerintah Kota Bogor melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah.

II. Dasar Hukum

Penyusunan kebijakan ini mengacu pada kerangka hukum nasional dan daerah, sehingga memiliki legitimasi yang kuat. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjadi landasan utama bahwa setiap institusi wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah secara berkesinambungan. Regulasi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif semua pihak dalam mengelola sampah, termasuk instansi pemerintah.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengatur lebih rinci tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, yang relevan dengan kondisi perkantoran. Aturan ini mempertegas kewajiban pemilahan sampah sesuai kategori organik, anorganik, dan residu. Dengan demikian, BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian sebagai institusi pelayanan publik memiliki dasar normatif untuk menegakkan disiplin pengelolaan sampah.

Di tingkat lokal, Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah menjadi acuan operasional. Perda ini menekankan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kerja sama dengan Bank Sampah. Oleh sebab itu, kebijakan internal ini diposisikan sebagai instrumen turunan untuk mendukung keberhasilan implementasi perda tersebut, khususnya dalam pemilahan sampah anorganik di lingkungan kantor.

III. Tujuan

Tujuan utama dari kebijakan ini adalah menanamkan budaya disiplin pemilahan sampah di lingkungan BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian. Dengan pemilahan yang konsisten, terutama terhadap sampah anorganik, diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang secara signifikan, yang kemudian akan mengurangi emisi gas rumah kaca seperti metana dan karbon dioksida yang dihasilkan dari dekomposisi sampah. Hal ini sejalan dengan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) yang menjadi pilar utama pengelolaan sampah berkelanjutan.

Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat peran institusi sebagai teladan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan aktivis aksi adaptasi perubahan iklim. BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian tidak hanya berfokus pada tugas teknis penelitian dan pelayanan, tetapi juga memiliki komitmen sosial untuk mendorong perubahan perilaku positif di lingkungan kerja. Melalui penerapan kebijakan ini, diharapkan pegawai terbiasa memilah sampah anorganik dari sumbernya.

Lebih jauh, kebijakan ini juga bertujuan untuk mendukung program Pemerintah Kota Bogor melalui kerja sama dengan Bank Sampah Induk (BSI) Kota Bogor. Dengan melakukan setoran sampah anorganik secara rutin setiap dua bulan sekali, instansi ini dapat berkontribusi dalam sistem ekonomi sirkular yang mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan kota.

IV. Ketentuan

1. Pemilahan Sampah oleh Pegawai

Setiap pegawai diwajibkan melakukan pemilahan sampah anorganik sejak dari meja kerja masing-masing. Sampah anorganik seperti plastik, kertas, kaleng, botol, dan kemasan lainnya dipisahkan dari jenis sampah organik maupun residu. Proses pemilahan ini merupakan tanggung jawab individu sekaligus bagian dari disiplin kerja sehari-hari.

Pemilahan sampah anorganik tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban, melainkan juga sebagai bagian dari budaya kerja bersih, sehat, dan bertanggung jawab. Pegawai diharapkan memahami nilai penting dari sampah anorganik sebagai material yang masih memiliki nilai ekonomi melalui daur ulang. Oleh karena itu, pemisahan yang tepat sejak awal menjadi kunci keberhasilan program ini.

Untuk memastikan efektivitas, BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian akan memberikan sosialisasi dan panduan teknis sederhana tentang cara memilah sampah anorganik. Dengan demikian, setiap pegawai memiliki pemahaman yang sama mengenai prosedur dan manfaat pemilahan sampah.

2. Penyediaan Tempat Sampah Pilah

Setiap ruangan tim kerja di lingkungan BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian wajib dilengkapi dengan tempat sampah pilah. Tempat pilah sampah ditekankan pada pemisahan sampah anorganik secara khusus. Penanggung jawab ruangan bertugas mengawasi ketaatan penggunaan tempat sampah ini.

Ketersediaan tempat sampah pilah merupakan sarana pendukung utama agar pegawai mudah melaksanakan kewajibannya. Dengan pemisahan yang jelas, pegawai tidak lagi mencampurkan sampah anorganik dengan jenis sampah lainnya. Desain tempat sampah dibuat dengan warna atau label yang mudah dikenali, sehingga memudahkan identifikasi.

Selain itu, evaluasi rutin terhadap kondisi tempat sampah akan dilakukan oleh petugas kebersihan. Hal ini untuk memastikan bahwa fasilitas selalu dalam keadaan baik dan benar-benar berfungsi sesuai dengan tujuan pemilahan sampah.

3. Pengumpulan dan Setoran ke BSI Kita Kota Bogor

Sampah anorganik yang sudah dipilah akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan internal. Proses pengumpulan dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan keteraturan agar sampah tetap layak untuk disetorkan ke Bank Sampah. Pengumpulan dilakukan secara terjadwal untuk memastikan tidak ada penumpukan sampah di lingkungan kantor.

Setiap dua bulan sekali, sampah anorganik hasil pemilahan akan disetorkan ke Bank Sampah Induk (BSI) Kita Kota Bogor. Pola ini mendukung pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat, sekaligus memperkuat kontribusi BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian dalam program pengurangan sampah kota. Dengan setoran rutin ini, instansi juga dapat mencatat volume sampah yang berhasil dialihkan dari TPA.

Kerja sama dengan BSI Kita Kota Bogor menjadi salah satu strategi nyata dalam mendukung ekonomi sirkular. Sampah anorganik yang dikumpulkan tidak hanya mengurangi beban lingkungan dan menjaga dari dampak perubahan iklim, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

V. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan terhadap pelaksanaan pemilahan sampah di lingkungan BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian dilakukan oleh tim pengelola lingkungan internal. Tim ini dibentuk untuk memastikan bahwa setiap unit kerja dan setiap pegawai konsisten dalam melaksanakan kewajiban memilah sampah, terutama sampah anorganik. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan rutin ke setiap ruangan, mencatat kondisi tempat sampah pilah, serta mengevaluasi keterisian kategori sampah agar sesuai dengan ketentuan.

Selain pemantauan langsung, evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui laporan petugas kebersihan dan penanggung jawab ruangan. Laporan ini berisi informasi mengenai sejauh mana kepatuhan pegawai dalam memilah sampah anorganik, serta hambatan yang ditemui di lapangan, misalnya masih adanya sampah tercampur atau kurangnya fasilitas. Dengan sistem ini, BRMP dapat memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas implementasi kebijakan dan langkah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi hasil pengawasan disampaikan kepada pimpinan BRMP dalam forum internal, sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan lebih lanjut. Hasil evaluasi dapat berupa rekomendasi perbaikan sistem, penambahan fasilitas, atau penguatan sosialisasi. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi ini, kebijakan pemilahan sampah anorganik diharapkan berjalan konsisten, terukur, dan dapat ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

VI. Apresiasi

Apresiasi diberikan kepada pegawai maupun tim kerja yang melaksanakan kewajiban pemilahan sampah dengan disiplin dan konsisten. Bentuk apresiasi dapat berupa piagam penghargaan internal, pengumuman pada forum resmi instansi, maupun insentif tertentu yang disesuaikan dengan kebijakan BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian. Apresiasi ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai sarana memotivasi pegawai lain agar lebih aktif mendukung program pengelolaan sampah.

Pegawai atau tim kerja yang tertib dalam memilah sampah anorganik juga akan dijadikan contoh teladan (*role model*) di lingkungan kerja. Praktik baik yang mereka lakukan akan disebarluaskan dalam forum internal, seperti rapat evaluasi bulanan atau media komunikasi resmi instansi. Dengan demikian, tercipta budaya kompetisi sehat yang mendorong seluruh unit kerja untuk berlomba-lomba meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan pemilahan sampah.

Lebih jauh, apresiasi ini juga menjadi bagian dari strategi penguatan budaya kerja ramah lingkungan di BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian. Dengan adanya sistem penghargaan, setiap pegawai merasa bahwa kontribusi kecil seperti memilah sampah anorganik pun memiliki nilai besar bagi institusi dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi BRMP Agroklimat dan Hidrologi Pertanian sebagai institusi modern yang tidak hanya unggul dalam inovasi pertanian, tetapi juga berkomitmen penuh terhadap keberlanjutan lingkungan.